Jurnal Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan, Vol. 7, No.2, hlm 139-149
Anisa Uswatun Khasanah[1], Sri Sumaryati[2]. *Hubungan antara Internal Locus of Control dan Motivasi Berprestasi dengan Kejenuhan Akademik pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Oktober, 2026*

HUBUNGAN ANTARA INTERNAL LOCUS OF KONTROL DAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN KEJENUHAN AKADEMIK PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI

Anisa Uswatun Khasanah[1*]

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta, Indonesia

anisauswatun20@student.uns.ac.id

Sri Sumaryati[2]

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta, Indonesia

srisumaryati@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

This study was conducted to determine whether there is a relationship between internal locus of control and achievement motivation with academic burnout among Accounting Education students. Using a quantitative correlational design, 184 Accounting Education students at the Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Sebelas Maret, were selected via simple random sampling. Data collection utilized Google Forms online questionnaires. The instrument underwent expert judgment, Pearson Product Moment, and Cronbach's Alpha testing, while fulfilling classical assumptions tests of normality, linearity, multicollinearity, and heteroscedasticity. Data processing applied simple correlation, multiple correlation, and coefficient of determination. Findings confirm a significant relationship between internal locus of control and achievement motivation with academic burnout.

Keywords: Internal Locus of Control, Achievement Motivation, Academic Burnout.

ABSTRAK

Studi ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara *locus of control* internal dan motivasi berprestasi dengan kejenuhan akademik pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Penelitian kuantitatif berdesain korelasional ini melibatkan 184 mahasiswa Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, yang ditentukan melalui *simple random sampling*. Proses pengumpulan data memanfaatkan kuesioner daring *Google Forms*. Instrumen penelitian diuji menggunakan penilaian ahli (*expert judgement*), Pearson Product Moment, dan *Cronbach's Alpha*, serta memenuhi prasyarat normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pemrosesan data menerapkan korelasi sederhana, korelasi berganda, dan koefisien determinasi. Hasil kajian mengonfirmasi keterkaitan signifikan antara locus of control internal dan motivasi berprestasi dengan kejenuhan akademik.

Kata kunci: *Internal Locus of Control*, Motivasi Berprestasi, Kejenuhan Akademik.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan fase penting dalam perkembangan mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan tekanan yang semakin meningkat (Liu, et al., 2023). Tekanan ini hadir sejak masa pra-kuliah, selama kuliah, hingga pasca-kuliah mencakup kesenjangan pengetahuan, keterbatasan finansial, dan tuntutan akademik yang beragam (Janse Van Vuuren et al., 2021). Tekanan yang terus menerus memicu reaksi psikologis negatif (Al-Marwaziyyah & Chori, 2021). Ketika bersumber dari tuntutan akademik yang berkelanjutan seperti beban studi, ekspektasi diri, dan tuntutan guru, tekanan ini memicu stres akademik (Gao, 2023). Stres yang berkepanjangan berpotensi berkembang menjadi kejenuhan akademik (Vizoso, et al., 2019).

Kejenuhan akademik merupakan kondisi psikologis jangka panjang dan akibat tuntutan belajar, ditandai dengan menurunnya capaian akademik, rasa jenuh secara emosional, dan sikap sinisme (Gao, 2023; Vizoso, et al., 2019; Zhang, et al., 2025). Kondisi ini dapat mengganggu capaian akademik dan kesehatan mental mahasiswa (Madigan & Curran, 2021). Kejenuhan juga meningkatkan niat putus kuliah (Nicita et al., 2025).

Studi menemukan 50% mahasiswa akuntansi di Afrika Selatan menunjukkan perilaku kejenuhan akademik (Janse Van Vuuren, et al., 2021). Kondisi ini diperkuat oleh Qin et al. (2022) yang mencatat tingginya kelelahan fisik, sikap sinis, serta penurunan rasa berprestasi pada mahasiswa calon guru di Tiongkok. Observasi dan wawancara pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS menunjukkan indikasi kejenuhan akademik yang serupa.

Kejenuhan akademik timbul akibat pengaruh faktor eksternal dan internal (Maslach et al., 2001). Salah satu faktor internalnya ialah *internal locus of control* yang berarti keyakinan bahwa segala pencapaian berada di bawah kendali penuh kerja keras serta kapasitas pribadi individu (Singh, et al., 2020). Kusumadewi dkk. (2023) mengonfirmasi keterkaitan negatif locus *of control internal* dengan kejenuhan pada konteks pekerjaan. Korelasi yang sama juga terdeteksi pada profesi pengajar (Emmanuel, 2019; Rahman, et al., 2022). Pada konteks mahasiswa, *internal locus of control* diposisikan sebagai mekanisme motivasi intrinsik yang dapat menangani kejenuhan akademik (Singh, et al., 2020). Melati & Niamah (2024) juga menegaskan bahwa kepemilikan *locus of control* internal berkorelasi dengan menurunnya risiko kejenuhan akademik. Alene & Kassie (2017) menyatakan antara *locus of control* internal dengan kejenuhan mahasiswa, terdapat korelasi negatif signifikan. Namun, temuan Anderson et al. (2022) tidak menemukan korelasi locus *of control* dengan kejenuhan akademik yang signifikan. Ekedama & Obiunu (2025) menemukan hubungan positif kecil namun tetap signifikan antara *locus of control* dengan kejenuhan akademik. Inkonsistensi ini menunjukkan perlunya pengujian lebih lanjut pada mahasiswa.

Variabel psikologis lain yang berkorelasi dengan kejenuhan akademik ialah motivasi berprestasi (Ramadhanti & Pratisti, 2023). Konstruk ini mengindikasikan dorongan dalam diri individu untuk meraih prestasi melalui usaha dan keyakinan terhadap kemampuan diri (Moghadam et al., 2020). Sejumlah studi ter-

dahulu membuktikan bahwa motivasi berprestasi berhubungan secara negatif dengan kejenuhan akademik (Sangpoor & Goodarzi, 2018; Azar et al., 2020; Felaza dkk., 2020; Moghadam et al., 2020; Ramadhanti & Pratisti 2023).

Uraian permasalahan di atas kemudian melatarbelakangi penyusunan penelitian yang berjudul "Hubungan antara *Internal Locus of Control* dan Motivasi Berprestasi dengan Kejenuhan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi". Penelitian ini bertujuan menguji kedua variabel psikologis tersebut dengan kejenuhan akademik.

Control-Value Theory

Uraian untuk menjelaskan proses emosi akademik muncul dan memengaruhi pencapaian prestasi mahasiswa melalui dua penilaian kognitif, yaitu penilaian kontrol atas aktivitas (*control appraisal*) dan penilaian atas kebermaknaan tugas (value appraisal) dirumuskan oleh Pekrun (2006) dalam *Control-Value Theory*. Kedua penilaian ini merupakan *proximal antecedents* yang secara langsung membentuk emosi akademik. Dalam teorinya, Pekrun (2006) mengategorikan kejenuhan sebagai emosi negatif yang muncul selama proses belajar. Emosi negatif tersebut diakibatkan oleh ketidakmampuan mengendalikan tuntutan akademik yang berkepanjangan sehingga dapat memicu kejenuhan akademik (Zhang et al., 2025).

Emosi akademik dapat memengaruhi hasil akademik melalui empat mekanisme, yaitu kerja memori, pemilihan strategi kognitif, beban kognitif dan jalur motivasional yang bersifat intrinsik, ekstrinsik, dan motivasi (Pekrun, 2006). Dua dari cara tersebut menunjukkan bahwa emosi memiliki pengaruh terhadap hasil belajar melalui perannya dalam mengatur atensi dan motivasi. Dengan demikian, penting untuk menghadirkan emosi positif yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran guna mendukung pemusatan perhatian dan keterlibatan akademik mahasiswa (Sangpoor & Goodarzi, 2018).

Control appraisal mencerminkan keyakinan subjektif mahasiswa mengenai sejauh mana ia mampu mengendalikan aktivitas belajar maupun luaran akademiknya, dan memiliki kesamaan orientasi konseptual dengan *internal locus of control*, meskipun Pekrun (2006) tidak secara eksplisit mengategorikannya demikian. Rotter (1966) menyatakan persepsi mengenai ketercapaian hasil maupun kegagalan pribadi disandarkan pada upaya serta tindakan mandiri oleh individu yang memiliki *locus of control internal*, yang sejalan dengan subjective control yang dijelaskan Pekrun et al. (2010). Kesamaan ini didukung oleh Deisenrieder et al. (2025) melalui kesamaan item pengukuran kedua konstruk, sehingga *internal locus of control* digunakan untuk merepresentasikan *control appraisal*.

Di sisi lain, emosi yang memengaruhi kinerja melalui jalur motivasional dapat diregulasi oleh individu melalui motivasi berprestasi (Sangpoor & Goodarzi, 2018). Temuan ini diperkuat oleh Felaza, et al. (2020) yang mengonfirmasi peran motivasi berprestasi memiliki peran dalam memprediksi tingkat kejenuhan akademik. Dengan demikian, control-*value theory* digunakan sebagai landasan menjelaskan keterkaitan antara *internal locus of control* dan dorongan berprestasi dengan kejenuhan akademik.

Kejenuhan Akademik

Kejenuhan akademik didefinisikan sebagai kondisi tekanan psikologis mahasiswa yang dia-

kibatkan oleh stres akademik yang berkepanjangan. Kondisi ini dicirikan oleh keletihan emosional, menurunnya keyakinan atas kompetensi akademik, dan sikap sinisme terhadap aktivitas belajar (Schaufeli et al., 2002).

Pengukuran kejenuhan akademik dalam penelitian ini mengacu pada instrumen yang dikembangkan Schaufeli et al. (2002) yaitu *Maslach Burnout Inventory-Student Survey* (MBI-SS). Pertama, kelelahan emosional (*exhaustion*), yaitu rasa lelah secara fisik, mental, maupun emosional akibat beban studi yang berlebihan dan berkepanjangan. Kedua, sinisme (*cynicism*), yaitu sikap tak acuh atau sinis terhadap aktivitas belajar sehingga menarik diri dari keterlibatan akademik. Ketiga, penurunan keyakinan akademik (*reduced efficacy*), yaitu menurunnya persepsi individu terhadap kompetensi, produktivitas, dan pencapaian dalam peran akademiknya.

Intenal Locus of Control

Intenal locus of control merupakan keyakinan individu bahwa segala keberhasilan maupun kegagalan yang dialami merupakan tanggung jawab mutlak dari tindakan, kompetensi, serta kerja keras pribadi (Rotter 1966; Singh, et al., 2020). Seseorang dengan orientasi *locus of control internal* yang tinggi umumnya lebih percaya diri atas kapabilitasnya dalam mengendalikan berbagai peristiwa hidupnya sehingga mereka lebih berhati hati dan penuh perhatian dalam perilakunya, ditandai dengan ketegasan, tekad untuk sukses, dan keyakinan kuat pada kemampuannya (Sabda dkk., 2024).

Kerangka pengukuran internal locus of control dalam kajian ini mengadaptasi instrumen *Internal Control Index* (ICI) karya Duttweiler (1984) melalui dua indikator. Pertama, keyakinan diri (*self confidence*), yaitu kepercayaan individu terhadap kemampuan dan kompetensi pribadinya dalam menghadapi berbagai tantangan akademik, mengambil keputusan secara independen, serta memengaruhi hasil belajar secara langsung. Kedua, perilaku otonom (*autonomous behavior*), yaitu kemampuan individu untuk bertindak secara mandiri berdasarkan pertimbangan dan motivasi instrinsik tanpa mudah terpengaruh oleh tekanan sosial dan ekspektasi eksternal.

Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan kemauan individu untuk meraih prestasi yang bergantung pada usaha, keyakinan atas kemampuan diri, dan orientasi pencapaian dalam konteks akademik (Moghadam et al., 2020). Dorongan ini ditandai oleh keyakinan yang lebih besar terhadap kesuksesan dibandingkan ketakutan terhadap kegagalan, sehingga mahasiswa cenderung aktif dalam upaya meraih prestasi (Ramadhanti & Pratisti, 2023).

Penelitian ini mengadopsi indikator motivasi berprestasi berdasarkan adaptasi teori McClelland yang terepresentasi dalam instrumen penelitian Ayu dkk. (2025). Pertama, berorientasi pada tujuan yang menantang dan realistis, yaitu kecenderungan menetapkan target akademik yang tinggi namun dapat dicapai. Kedua, bertanggung jawab atas hasil kerja pribadi, yaitu kesediaan menerima konsekuensi dari usaha sendiri dalam menyelesaikan tugas akademik. Ketiga, keinginan menjadi yang terbaik, yaitu dorongan untuk mencapai performa optimal dan unggul dibandingkan standar orang lain. Keempat, menginginkan umpan balik yang cepat dan

konkret, yaitu keinginan mendapatkan evaluasi langsung atas pekerjaan untuk perbaikan diri. Kelima, menyukai hasil dari usaha sendiri, yaitu keyakinan bahwa keberhasilan ditentukan oleh faktor internal seperti usaha dan kemampuan pribadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, dengan mengamati tiga variabel, yaitu internal *locus of control* (X1), motivasi berprestasi (X2) dan kejenuhan akademik (Y). Sebanyak 184 mahasiswa aktif angkatan 2022 hingga 2025 ditetapkan sebagai sampel melalui teknik simple random sampling. Instrumen penelitian melalui uji validitas isi (expert judgement), validitas konstruk dengan teknik *Pearson Product Moment* serta uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha*. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya, hipotesis diuji melalui analisis korelasi sederhana, korelasi berganda, dan koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	*Min*	*Max*	*Mean*
Internal Locus of Control	184	26	61	47,47
Motivasi Berprestasi	184	29	60	48,91
Kejenuhan Akademik	184	15	66	39,30

(*Sumber: Data yang Diolah 2026*)

Mengacu pada Tabel 1, variabel internal locus of control diperoleh nilai mean sebesar 47,47, variabel motivasi berprestasi dengan nilai mean 48,91, sedangkan nilai *mean* variabel kejenuhan akademik, yaitu 39,30. Berdasarkan ketiga hasil rata-rata tersebut, menunjukkan tingkat *internal locus of control*, motivasi berprestasi, dan kejenuhan akademik.

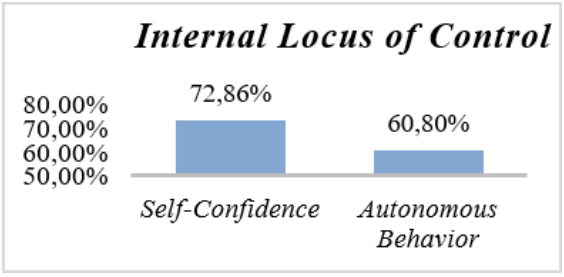

Gambar 1. Grafik Persentase Ketercapaian Indikator *Internal Locus of Control*

Gambar di atas menunjukkan bahwa indikator self-confidence memperoleh persentase tertinggi (72,86%), yang mengindikasikan bahwa mahasiswa Pendidikan Akuntansi cenderung memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan diri sendiri dalam menghadapi berbagai situasi akademik. Adapun indikator autonomous behavior memperoleh persentase lebih rendah (60,80%), yang mengindikasikan bahwa kemandirian mahasiswa dari pengaruh eksternal/ tekanan sosial relatif belum sekuat keyakinan diri mereka.

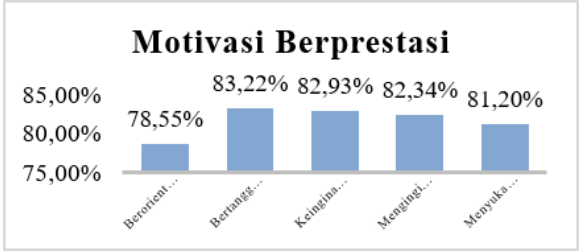

Gambar 2. Grafik Persentase Ketercapaian Indikator Motivasi Berprestasi

Gambar di atas menunjukkan bahwa indikator bertanggung jawab atas hasil pribadi

memperoleh persentase tertinggi (83,22%). Kondisi ini mengindikasikan bahwa mahasiswa Pendidikan Akuntansi memiliki kecenderungan bertanggung jawab atas hasil kerja pribadi. Sementara itu persentase terendah berada pada indikator berorientasi pada tujuan yang menantang dan realistis, yaitu sebesar 78,55% yang mengindikasikan bahwa dorongan terhadap orientasi tujuan yang menantang dan realistis masih memiliki ruang untuk terus ditingkatkan. Meskipun demikian, kelima indikator motivasi berprestasi menunjukkan persentase yang relatif merata dan tinggi yang berada di atas 70%.

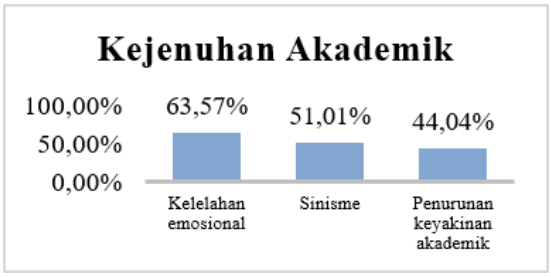

Gambar 3. Grafik Persentase Ketercapaian Indikator Kejenuhan Akademik

Gambar di atas menunjukkan bahwa indikator pada variabel kejenuhan akademik, indikator kelelahan emosional memperoleh persentase tertinggi sebesar 63,57%, dilanjutkan dengan indikator sinisme sebesar 51,01%, dan penurunan keyakinan akademik sebagai yang terendah sebesar 44,04%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa mengalami kejenuhan akademik pada kategori sedang dengan kelelahan emosional sebagai bentuk gejala yang paling dominan dirasakan.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

N	*Asymp. Sig. (2-tailed)*
184	0,200[d]

(*Sumber: Data yang Diolah 2026*)

Hasil uji normalitas berdasarkan Tabel 2 menghasilkan nilai *Asymptotic Significance* (2-*tailed*) mencapai 0,200. Dengan demikian, data dalam model riset ini terdistribusi secara normal.

Uji Linearitas

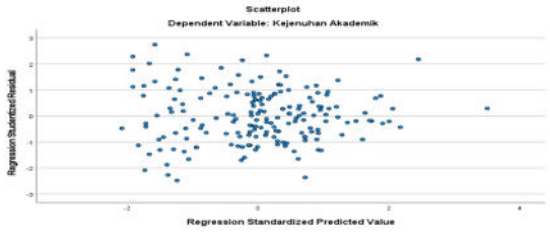

Gambar 4. Hasil Uji Linearitas

Hasil visualisasi di atas membuktikan bahwa kriteria prasyarat korelasi antara variabel independen dan variabel dependen terpenuhi dikarenakan titik-titik sebaran data menyebar dengan acak.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	*Tolerance*	*VIF*
Internal Locus of Control	0,676	1,479
Motivasi Berprestasi	0,676	1,479

(*Sumber: Data yang Diolah 2026*)

Merujuk pada Tabel 3 didapatkan nilai Tolerance atas variabel *internal locus of control* serta motivasi berprestasi sebesar 0,676, yang artinya angka ini melampaui 0,10. Adapun perolehan nilai VIF untuk kedua variabel adalah 1,479, yang berada jauh di bawah batas 10 sehingga data studi ini terbebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi
Internal Locus of Control	0,657
Motivasi Berprestasi	0,956

(*Sumber: Data yang Diolah 2026*)

Perolehan nilai signifikansi untuk variabel internal *locus of control* adalah 0,657 sedangkan variabel motivasi berprestasi sebesar 0,956. Hasil tersebut mengindikasikan seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Analisis Korelasi Sederhana *Internal Locus of Control*

Tabel 5. Hasil Analisis Korelasi Sederhana *Internal Locus of Control*

Variabel	*Correlaction*	Kejenuhan Akademik
Internal Locus of Control	*Pearson Correlation*	-0,397
	Sign. (2-tailed)	<0,001
		184

(*Sumber: Data yang Diolah 2026*)

Moment pada tabel 6 menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,397 dengan signifikansi p < 0,001. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menyebabkan hipotesis adanya hubungan signifikan antara *internal locus of control* dengan kejenuhan akademik diterima. Arah koefisien yang negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah, yaitu semakin tinggi internal *locus of control* dalam diri individu, semakin rendah tingkat kejenuhan akademik.

Hasil Analisis Korelasi Sederhana Motivasi Berprestasi

Tabel 6. Hasil Analisis Korelasi Sederhana Motivasi Berprestasi

Variabel	Correlation	Kejenuhan Akademik
Motivasi Berprestasi	*Pearson Correlation*	-0,435
	Sign. (2-tailed)	<0,001
		184

(Sumber: Data yang diolah, 2026)

Analisis korelasi Pearson Product Moment pada tabel 6 menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,435 dengan signifikansi p < 0,001. Nilai signifikansi yang berada dibawah 0,05 menyebabkan hipotesis adanya hubungan signifikan antara motivasi berprestasi dengan kejenuhan akademik diterima. Arah koefisien yang negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah, yaitu semakin tinggi motivasi berprestasi dalam diri individu, semakin rendah tingkat kejenuhan akademik.

Analisis Korelasi Berganda & Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Analisis Korelasi Berganda & Koefisien Determinasi

	R	R *Square*
Model 1	0,471[a]	0,222

(Sumber: Data yang Diolah 2026)

Hasil uji analisis korelasi berganda pada Tabel 7 menunjukkan nilai R= 0,471 dengan signifikansi p < 0,001, yang termasuk kategori hubungan sedang berdasarkan pemodam interpretasi koefisien korelasi (0,40-0,599). Nilai signifikansi berada di bawah 0,05 menyebabkan hipotesis adanya hubungan signifikan antara *internal locus of contro*l dan motivasi berprestasi dengan kejenuhan akademik diterima. Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 7 menunjukkan nilai R Square sebesar 0,222 yang berarti kedua variabel bebas tersebut secara simultan memberikan kontribusi sebesar 22,2% terhadap kejenuhan akademik, sedangkan sisanya sebesar

77,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar kedua variabel yang diteliti.

Pembahasan

Hubungan antara *Internal Locus of Control* dengan Kejenuhan Akademik pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi

Hasil pengujian korelasi Pearson Product-Moment menunjukkan bahwa internal *locus of control* berhubungan negatif dan signifikan dengan kejenuhan akademik (r= -0,397; p < 0,001), dengan kekuatan hubungan tergolong rendah. Temuan ini berarti bahwa semakin tinggi *internal locus of control* mahasiswa, semakin rendah tingkat kejenuhan akademik yang dialami. Hasil ini selaras dengan *Control-Value Theory* (Pekrun, 2006), yang menyatakan bahwa emosi akademik dipengaruhi oleh penilaian kontrol individu terhadap aktivitas yang dihadapi. Mahasiswa dengan internal *locus of control* yang kuat meyakini bahwa hasil belajarnya ditentukan oleh usaha dan tindakannya sendiri, sehingga orientasi personal ini secara teoritis menekan kemungkinan munculnya emosi negatif yang berujung pada kejenuhan.

Temuan dalam penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya. Internal *locus of control* terbukti berperan dalam menekan kejenuhan akademik melalui keyakinan diri yang mendorong mahasiswa memaknai tekanan akademik sebagai tantangan yang dapat diatasi (Singh et al., 2020). Melati & Niamah (2024) menyatakan bahwa kejenuhan akademik dapat diminimalisir apabila mahasiswa memiliki tingkat internal *locus of control* yang tinggi. Sejalan dengan hal tersebut, Alene & Kassie (2017) menemukan signifikansi keterkaitan negatif antara internal *locus of control* dengan kejenuhan akademik.

Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Kejenuhan Akademik pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi

Hasil pengujian korelasi Pearson *Product-Moment* menunjukkan bahwa motivasi berprestasi berhubungan negatif dan signifikan dengan kejenuhan akademik (r= -0,435; p < 0,001), dengan kekuatan hubungan tergolong sedang. Temuan ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi mahasiswa, semakin rendah tingkat kejenuhan akademik yang dialami. Hasil ini selaras dengan *Control-Value Theory* (Pekrun, 2006), yang menyatakan bahwa emosi akademik dipengaruhi oleh value appraisal individu terhadap aktivitas belajarnya.

Temuan ini memperkuat penelitian Sangpoor & Goodarzi (2018) yang mengemukakan bahwa motivasi berprestasi terbukti berperan dalam menekan kejenuhan akademik melalui kemampuan mempertahankan fokus terhadap tujuan pembelajaran dan keterlibatan dalam aktivitas akademik. Kemampuan tersebut juga berkaitan dengan ketahanan mahasiswa dalam menghadapi tekanan akademik yang tinggi tanpa kehilangan semangat belajar (Moghadam et al., 2020). Selain itu, orientasi pencapaian yang kuat turut mendorong mahasiswa memaknai tugas akademik sebagai sarana pembuktian diri, bukan sebagai beban yang menekan (Ramadhanti & Prastisti, 2023). Penelitian oleh Azar et al. (2020) dan Felaza dkk. (2020) turut mengonfirmasi hubungan negatif yang konsisten antara motivasi berprestasi dengan kejenuhan akademik.

Hubungan antara *Internal Locus of Control* dan Motivasi Berprestasi dengan Kejenuhan Akademik pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi

Hasil uji korelasi berganda menunjukkan bahwa *internal locus of control* dan motivasi berprestasi secara bersama-sama berhubungan negatif dan signifikan dengan kejenuhan akademik (R= 0,471), dengan kekuatan hubungan tergolong sedang. Nilai R Square sebesar 0,222 menunjukkan bahwa kedua variabel bebas tersebut memberikan kontribusi sebesar 22,2% terhadap kejenuhan akademik, sedangkan 77,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal lain di luar batasan penelitian ini. Hasil ini selaras dengan Control-*Value Theory* (Pekrun, 2006), yang menyatakan bahwa emosi akademik dipengaruhi oleh penilaian nilai (*value appraisal*) dan penilaian kontrol (control *appraisal*). *Internal locus of control* merepresentasikan dimensi kontrol melalui keyakinan individu atas kendali terhadap aktivitas dan hasil belajar, sedangkan motivasi berprestasi merepresentasikan *value appraisal* terhadap aktivitas belajar. Ketika kedua penilaian tersebut bertumbuh dalam diri mahasiswa, ketahanan psikologis dalam menghadapi tekanan akademik semakin kuat, sehingga risiko kejenuhan akademik dapat ditekan.

Mekanisme ini diperkuat oleh temuan bahwa mahasiswa dengan *internal locus of control* cenderung tidak mudah mengalami kejenuhan akademik (Singh et al., 2020), sementara mahasiswa dengan dorongan prestasi yang kuat lebih gigih menghadapi tekanan akademik (Sangpoor & Goodarzi, 2018). Kedua mekanisme psikologis ini saling melengkapi, *internal locus of control* berfungsi sebagai landasan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan diri dalam mengelola proses belajar, sementara motivasi berprestasi berperan membentuk pemaknaan terhadap tuntutan akademik sebagai sesuatu yang perlu diselesaikan untuk mencapai prestasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan atas hasil penelitian ini yaitu terdapat korelasi negatif yang signifikan antara *internal locus of control* dengan kejenuhan akademik pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Selain itu, terdapat korelasi negatif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan kejenuhan akademik pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Selanjutnya, terdapat korelasi yang signifikan antara internal locus of control dan motivasi berprestasi dengan kejenuhan akademik pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Mengacu pada temuan tersebut, beberapa saran yang dapat diajukan yaitu mahasiswa dianjurkan untuk terus menumbuhkan kesadaran bahwa keberhasilan studi merupakan hasil dari usaha dan kapasitas diri pribadi. Program studi dan dosen sebaiknya mempertimbangkan kondisi psikologis mahasiswa dalam merancang pembelajaran, termasuk menyesuaikan bobot tugas agar tidak menimbulkan tekanan berlebihan. Peneliti selanjutnya agar memperluas jangkauan populasi riset, mempertimbangkan pendekatan longitudinal, dan mengintegrasikan variabel prediktor lain yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Relationships among Burnout, Engagement, Locus of Control, Coping Strategies and Academic Achievement: The Case of Gondar University Students, Ethiopia. *International Journal of Psychology and Behavioral Sciences*, 2017(1), 11–18. https://doi.org/10.5923/j.ijpbs.20170701.03

Al-Marwaziyyah, K., & Chori, D. I. M. (2021). Burnout akademik selama pandemi Covid-19. *Psychological Journal: Science and Practice*, 1(2), 37–42. https://doi.org/10.22219/pjsp.v1i2.19021

Anderson, B. L., Bartlett, O. C., Osborne, R., Farnsworth, J. L., Anderson, B. L., Bartlett, O. C., Osborne, R., Downey, D., & James, L. (2022). Optimism , But Not Locus of Control , Moderates Burnout in Professional Master ' s Athletic Training Students Optimism , But Not Locus of Control , Moderates Burnout in Professional Master ' s Athletic Training Students. 17(1), 28–36. https://doi.org/10.4085/1947-380X-20-102

Ayu, S. P., Syafwar, F., & Rafiola, R. H. (2025). Validitas dan Reliabilitas Instrumen Prokrastinasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa. 03(04), 1872–1879.

Azar, F. P., Oskoee, P. A., Ghaffarifar, S., & Vahed, N. (2020). Association between academic motivation and burnout in dental students at the Tabriz University of Medical Sciences : A longitudinal study. Tabriz University of Medical Sciences, 9 (1), 14. https://doi.org/10.34172/rdme.2020.014

Deisenrieder, V., Oberauer, K., Kubisch, S., Parth, S., Stötter, H., & Keller, L. (2025). Emotions affect learning about climate change–a case study of FFF. International Research in Geographical and Environmental Education, 34(1), 5-24.

Duttweiler, P. C. (1984). The Internal Control Index: A Newly Developed Measure of Locus of Control. Educational and Psychological Measurement. https://doi.org/10.1177/0013164484442004

Ekedama, K., & Obiunu, J. J. (2025). Academic Resilience and Locus of Control as Correlates of Burnout Syndrome among Postgraduate Students in Delta State University, Abraka. *DELSU Journal of Educational Research and Development (DJERD)*, 22(2), 319–329.

Emmanuel, S. O. (2019). Predictive Effects of Perceived School Environment , Teacher Efficacy , Internal Locus of Control on Secondary Schools Teacher Burn Out. 7 (1). https://doi.org/10.25215/0701.064

Felaza, E., Findyartini, A., Setyorini, D., & Mustika, R. (2020). how Motivation Correlates with Academic Burnout: study Conducted in undergraduate Medical students. *Education in Medicine Journal*, 12(1), 43–52. https://doi.org/10.21315/eimj2020.12.1.5

Gao, X. (2023). Academic stress and academic burnout in adolescents: a moderated mediating model. Frontiers in Psychology, 14(June), 1–11. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1133706

Janse Van Vuuren, C., Bodenstein, K., & Oberholzer, M. (2021). Exploring the psychological well-being of postgraduate accounting students at a South African university. *South African Journal of Accounting Research*, 0(0), 1–20. https://doi.org/10.1080/10291954.2021.1887440

Kusumadewi, F. A., Paskarini, I., & Khairunnisa, A. M. (2023). Demographic Characteristics and Locus of Control Associated with Employee Burnout. 12 (April), 74–83. https://doi.org/10.20473/ijosh.v12i1.2023.74-83

Liu, Z., Xie, Y., Sun, Z., Liu, D., Yin, H., & Shi, L. (2023). Factors associated with academic burnout and its prevalence among university students : a cross - sectional study. *BMC Medical Education*, 1–13. https://doi.org/10.1186/s12909-023-04316-y

Madigan, D. J., & Curran, T. (2021). Does Burnout Affect Academic Achievement ? A Meta-Analysis of over 100 , 000

Students. Educational Psychology Review, 33, 387–405. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10648-020-09533-1

Maslach, C., Schaufeli, W. B., & Leiter, M. P. (2001). Job Burnout. Annual Reviews, 397 –422.

Melati, R., & Niamah, I. Y. (2024). Pengaruh Locus of control dan Academic Self Efficacy terhadap Academic Burnout pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(6), 6301–6309.

Moghadam, M. T., Abbasi, E., & Khoshnodifar, Z. (2020). Heliyon Students ' academic burnout in Iranian agricultural higher education system : the mediating role of achievement motivation. Heliyon, 6(9), e04960. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04960

Nicita, A., Fumia, A., Caparello, C., Meduri, C. F., Filippello, P., & Sorrenti, L. (2025). Goal Achievement and Academic Dropout Among Italian University Students : The Mediating Role of Academic Burnout. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*.

Pekrun, R. (2006). The Control-Value Theory of Achievement Emotions : Assumptions , Corollaries , and Implications for Educational Research and Practice. Educational Psychology Review, 18(4), 315–341. https://doi.org/10.1007/s10648-006-9029-9

Pekrun, R., Goetz, T., Daniels, L. M., Stupnisky, R. H., & Perry, R. P. (2010). Boredom in achievement settings: Exploring control–value antecedents and performance outcomes of a neglected emotion. *Journal of educational psychology*, 102(3), 531.

Qin, L., Lu, J., Zhou, Y., Wijaya, T. T., Huang, Y., & Fauziddin, M. (2022). Reduction of academic burnout in preservice teachers: PLS-SEM approach. Sustainability, 14 (20), 13416.

Rahman, K. ., Muspawi, M., & Fa'izah, N. (2022). The Effect of Internal Locus of Control, Job Insecurity, and Job Stress on the Burnout of Non-Fulltime Teachers at Pamenang Selatan Elementary School. 14 (2), 401–412. https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i2.3219

Ramadhanti, D. H., & Pratisti, W. D. (2023). Hubungan efikasi diri, strategi koping dan motivasi berprestasi dengan kejenuhan akademik mahasiswa pada pembelajaran daring. *Jurnal Abdi Psikonomi* |, 4(2).

Rotter, J. B. (1966). Generalize D Expectancie S for Interna L Versus. 80(1). https://doi.org/10.1037/h0092976

Sabda, N. H., Novitasari, A., Arfiyanti, M. P., & Romadhoni. (2024). Hubungan Locus of Control dengan Academic Burnout pada Mahasiswa Tahap Akhir Studi S1 Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang. *E-Journal Kedokteran Indonesia*, 12(2), 175–179. https://doi.org/10.23886/ejki.12.636.175

Schaufeli, W. B., Martínez, I. M., Pinto, A. M., Salanova, M., & Barker, A. B. (2002). Burnout and engagement in university students a cross-national study. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 33(5), 464–481. https://doi.org/10.1177/0022022102033005003

Singh, L. B., Kumar, A., & Srivastava, S. (2020). Academic burnout and student engagement: a moderated mediation model of internal locus of control and loneliness. *Journal of International Education in Business*, 14(2), 219–239. https://doi.org/10.1108/JIEB-03-2020-0020

Vizoso, C., Arias-gundín, O., & Rodríguez, C. (2019). Exploring coping and optimism as predictors of academic burnout and performance among university students. Educational Psychology, 0(0), 1–16. https://doi.org/10.1080/01443410.2018.1545996

Zhang, J., Meng, J., & Wen, X. (2025). The relationship between stress and academic burnout in college students : evidence from longitudinal data on indirect e ects. Frontiers in Psychology, 15((!)). https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1517920